

POLA PENDIDIKAN PESANTREN PONDOK IT YOGYAKARTA

Iwan Sopwandin¹, Ahmad Hinayatullohi², Dani Syaripudin³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya

²Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Tasikmalaya

Email: iwansopwandin8@gmail.com

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan zaman mengharuskan setiap lembaga pendidikan tak terkecuali pesantren dituntut untuk mampu bersaing dan kompetitif selain dalam hal pengembangan keagamaan tetapi juga sektor teknologi, untuk mencapai hal tersebut tentunya dibutuhkan pola pendidikan pesantren yang adaptif dan dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pola pendidikan yang diterapkan pesantren pondok IT Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk pemilihan informan menggunakan teknik *sampling purposive* dengan tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga pola pendidikan yang diterapkan pesantren Pondok IT Yogyakarta, yaitu: 1) integrasi kemampuan digital dan pemahaman agama; 2) Kakak Asuh Pesantren Pondok IT Yogyakarta dalam pengembangan pesantren; dan 3) Berorientasi pada Santri tidak mampu.

Kata Kunci: Pola Pendidikan, Pesantren, Pondok IT Yogyakarta

ABSTRACT

The rapid development of the times requires that every educational institution, including pesantren, is required to be able to compete and be competitive in addition to religious development but also the technology sector. This paper aims to analyze the pattern of education applied by Islamic boarding schools in IT Yogyakarta. The research method used is qualitative. Data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. Meanwhile, the selection of informants used purposive sampling technique with the stages of data analysis including data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that there are three patterns of education applied by Islamic boarding schools at Pondok IT Yogyakarta, namely: 1) integration of digital skills and religious understanding; 2) Foster Brothers of Pondok IT Yogyakarta Islamic Boarding School in the development of Islamic boarding schools; and 3) Oriented to poor students.

Keywords: Education Pattern, Islamic Boarding School, Pondok IT Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal mempunyai karakteristik khas dibandingkan lembaga pendidikan lainnya, meliputi berbagai aspek didalamnya, dimulai dari nuansa kehidupan santrinya, konsep pendidikan, hingga inovasi-inovasi yang dikembangkannya sebagai upaya pembentukan sistem pendidikan dan pengajaran yang lebih baik dan adaptif dengan zamannya. Ciri khas pendidikan pesantren menjadi satu dari sekian banyak daya tarik bagi masyarakat, sehingga seiring berjalannya waktu tak surut orangtua yang memasukan anaknya ke pesantren.¹ Terlebih karena kurikulum yang dipakai setiap pesantren berbeda, sehingga proses pendidikan yang diterapkannya pun beragam.

Setiap pesantren tumbuh berkembang dengan kultur dan caranya masing-masing, perkembangan tersebut mencakup sarana proses pembelajaran mapun kegiatan-kegiatan lainnya yang sifatnya tak bersebrangan dengan prinsip pesantren. Begitupun banyaknya perbedaan, tetapi persamaannya pun masih dapat kita identifikasi terutama pola-pola mendasar kepesantrenan.

Pola yang sama tersebut pula dapat dipisahkan menjadi segi fisik dan non-fisik. Bagian fisik memiliki empat komponen penting yang tak terpisahkan dari setiap pesantren, meliputi: 1) kiai berperan menjadi pemimpin, pendidik serta panutan; 2) santri berperan menjadi peserta didik; 3) Mesjid sebagai media pelaksanaan peribadahan, pendidikan serta pembelajaran; dan 4) asrama yang lazim dikenal pondok untuk santri yang menetap. Sedangkan bagian non fisik ialah proses pengajian (berkaitan dengan keagamaan).²

Sejatinya kehadiran pesantren sudah lama adanya, tetapi seiring perkembangan zaman terdapat pola dan alasan kemunculannya, sehingga terdapat beragam keunikan. Pesantren dianggap unik karena memiliki dua alasan, yaitu *pertama*, pesantren menjadi lembaga yang siap merespon keadaan tertentu yang terdapat dilingkungan masyarakat seperti keruntuhan nilai moral yang identik disebut perubahan sosial. *Kedua*, kehadiran pesantren sejatinya untuk menjaga dan menyebarkan ajaran *rahmatan lil alamin* agama Islam sampai penjuru pelosok negeri.³

Seiring berjalannya waktu pertumbuhan pesantren semakin menjamur dimana-mana, jika kita perhatikan, 2 dua perbedaan kemunculan pesantren

¹ Iwan Sopwandin, 'Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat', *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4.2 (2019), 78 <<https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i2.8020>>.

² Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Bantul: Lkis Printing Cemerlang, 2013).

³ Bashori, 'Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra', *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2017), 269–96.

antara di daerah dan perkotaan. Jika di daerah sebetulnya pesantren tersebut bukan baru muncul tetapi sebenarnya “baru di legalisasi”, padahal tradisi pengajian di daerah-daerah atau tepatnya dipedesaan sudah menjadi tradisi sejak lama, hanya persoalan legalitas saja sehingga keberadaannya baru diakui pemerintah. Terbalik dengan di perkotaan, sebagian besar kehadirannya memang benar-benar baru, sehingga konsepnya pun lebih condong mengadopsi dan atau mengkolaborasikannya dengan pola-pola pendidikan modern.

Pergeseran pola tersebut tentu bukan tanpa alasan, ditengah semakin pesatnya perkembangan sains dan teknologi lembaga-lembaga pendidikan islam khususnya pesantren di tuntut agar terus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Demikian itu sebagai salah satu langkah untuk menjaga eksistensi pesantren. Salah satu pesantren yang mengadopsi pola pendidikan modern ialah pesantren Pondok IT Yogyakarta. Salah satu alasan kehadirannya dilatarbelakangi atas diperlukannya insan yang cakap sains dan teknologi sebagai tuntutan zaman. Faktor lain yang mempengaruhi lahirnya Pondok IT adalah bentuk kegelisahan atas maraknya maksiat dikalangan remaja masa kini yang membuat hati pendiri pondok tergerak mewujudkan lembaga pendidikan islam sebagai wadah untuk menuntun generasi-generasi yang masih muda sesuai ajaran Islam yang polanya relevan dengan perkembangan zaman.⁴

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesai adalah sistem atau cara kerja. Pola juga bisa disebut bentuk maupun cara sehingga bisa dipergunakan dalam menghasilkan segala sesuatu.⁵ Pola pendidikan pesantren ialah cara dan atau sistem kerja pembelajaran dilingkungan pesantren, yaitu rangkaian tahapan belajar di salah satu lokasi pendidikan dan pengajaran yang berfokus pada bidang agama Islam yang didukung pondok sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.⁶

Jika dilihat dari perkembangan pesantren, pola yang yang diterapkan oleh setiap pesantren tergantung dari jenis pesantren tersebut. Hal tersebut mempengaruhi munculnya istilah-istilah untuk membedakan pesantren dalam berbagai bentuknya, baik sistem pengelolaan, kurikulum pembelajaran, maupun tipologi paham yang dianutnya. Sehingga dikenal tipologi pesantren salafi dan kholafi yang awalnya di populerkan oleh Zamakhsyari Dhofier. Pesantren salafi memiliki ciri khas melestarikan pengajaran kitab kuning klasik sebagai hal fundamental pendidikan pesantren. Sedangkan pesantren kholafi sudah ditambahi dengan pelajaran umum dalam setiap pendidikan yang

⁴ HWDWDO, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Direktur Oprasional Pesantren Pondok IT Yogyakarta (Ustadz Fichko) Pada Tanggal 10 Oktober 2019.*

⁵ Departemen pendidikan Nasional, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’ (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), p. 885.

⁶ Maimun, ‘Pola Pendidikan Pesantren Perspektif Pendidikan Karakter’, *Dirosat*, 2.2 (2017), 209–34 <<https://doi.org/10.28944/dirosat.v2i2.79>>.

dikembangkannya.⁷ Lain halnya dengan ketetapan Kementerian Agama, tipologi pesantren berdasarkan penyelenggaraannya terbagi tiga bagian, meliputi pesantren salafiyah (tradisional), Kholafiyah (modern), dan campuran.⁸

Apabila melihat konsep tipologi pesantren yang dijelaskan di atas, Pondok IT Yogyakarta secara umum menganut pesantren Kholafiyah Dhofier berdasarkan kurikulum pembelajarannya. Pondok IT Yogyakarta tidak hanya mengajarkan kitab-kitab melainkan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman berupa mata pelajaran di bidang teknologi digital yang menjadi keunggulan pesantren ini. Disini lain dalam proses pembelajarannya pesantren Pondok IT memadukan antara pembelajaran modern dan tradisional, hal itu bisa terlihat dalam pembelajaran agama yang masih menggunakan sistem bandongan maupun sorogan.

Dalam tipologi pengelolaan pesantren, Pondok IT Yogyakarta merupakan pesantren yang menyesuaikan diri berdasarkan kebutuhan zaman. Pemenuhan akan sumber daya manusia dibidang digital merupakan tujuan lain yang ingin dicapai oleh pesantren, menurut ridwan Nasir hal tersebut dalam rangka memenuhi syarat sebagai pesantren yang ideal.⁹ Sehingga dalam prosesnya, pola pendidikan yang diterapkan pondok IT Yogyakarta terdapat perbedaan dengan pesantren lainnya.

METODE PENELITIAN

Kualitatif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini. Metode kualitatif ditempuh sebagai tahapan penelitian untuk menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berbentuk kata-kata tertulis dan lisan dari objek terkait.¹⁰ Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Pemilihan informan dalam penelitian ini memakai teknik *Purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive* ialah responden yang dianggap oleh peneliti mempunyai data yang diperlukan dalam penelitian, dengan alasan dalam aktivitas sehari-harinya mereka *kontinu* terlibat dengan hal yang sedang diteliti.

⁷ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik Dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap Tantanga Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2014).

⁸ Kemenag RI, 'Departemen Agama RI. Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam Tahun 2003', <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/>, 2022.

⁹ Nur Hidayah, 'Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah', *Ri'ayah*, 4.1 (2019), 67.

¹⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, IV (Los Angeles: SAGE Publications, 2014).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika dilihat dari namanya saja, sudah jelas jika Pondok IT Yogyakarta merupakan salah satu pesantren yang mengintegrasikan pendidikan islam dengan perkembangan teknologi. Atas dasar tersebut pula, Pondok IT memiliki konsep atau pola pendidikan yang berbeda dengan pesantren lainnya, pola tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Integrasi Kemampuan Digital Dan Pemahaman Agama

Pada awalnya pesantren berfungsi sebagai sarana melestraikan dan menjaga nilai-nilai keislaman yang memadukan tiga unsur, meliputi penanaman keimanan, peribadahan, *tablig* sebagai usaha penyebaran agama Islam, ilmu, serta menjaga amaliyah dalam kehidupan bermasyarakat. Memasuki era modern memadukan fungsi pesantren dengan kebutuhan perkembangan zaman mutlak harus dilakukan. Penanaman keimanan dan mengajak kepada kebaikan memerlukan metode baru yang lebih kekinian agar Islam bisa lebih diterima sebagaimana selogan agamanya *Rahmatan Lil A'lamin*.¹² Menghadapi era revolusi industri 4.0 yang era ini merubah tatanan pekerjaan, siklus bekerja, serta kemampuan dan keahlian yang diperlukan dunia kerja. Salah satu survei rekrutmen internasional, Robert Walters, berjudul *Salary Survey 2018* menjelaskan bahwa fokus dalam perubahan bisnis ke *platform* digital telah mengundang permintaan profesional Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga era ini merubah pandangan tentang pendidikan pula. Perubahan dalam pendidikan perlu dilakukan bukan pada metode pengajaran saja, jauh dari itu yang lebih substansial yakni perubahan pandangan mengenai pola pendidikan.¹³

Cara pandang pendidikan hari ini memang harus disesuaikan pada perkembangan dan kebutuhan zaman. Termasuk didalamnya adalah pendidikan pesantren. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya yang melimpah pesantren harus bisa berperan dalam melahirkan sumber daya yang memiliki kemampuan sesuai dengan zamannya. Kemampuan menggunakan teknologi oleh sumber daya manusia di era 4.0 menjadi hal yang sangat diperlukan, lulusan pondok pesantren yang memiliki kemampuan tersebut akan menjadi daya

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2008).

¹² Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

¹³ Haryono, 'Reorientasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Era Digital Pada Revolusi Revolusi Industri 4.0', in *The National Conference on Management and Business (NCMAB)* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), p. 2 <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/19182/Full_Paper_Sioswoyo_NCMAB_18_UMS.pdf?sequence=4&isAllowed=y>.

tarik tersendiri ditengah persaingan yang tidak menentu. Oleh sebab itu, gelombang moderinsasi yang melanda pondok pesantren bukan berarti meninggalkan memegang teguh nilai-nilai yang telah dilestarikan, era globalisasi merupakan produk kemajuan sains dan teknologi, sehingga pesantren juga memiliki skala prioritas terhadap kemajuan sumber insani umat islam yang dapat memacu kemajuan dan membangun peradaban umat.¹⁴ Untuk itu upaya modernisasi lembaga pendidikan pesantren harus diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia (santri) berkualitas, yaitu yang memiliki kompetensi di bidang Keislaman dan Ilmu pengetahuan teknologi.

Sumber daya insani yang dilahirkan oleh pesantren Pondok IT Yogyakarta tentunya akan sangat berguna pada era 4.0 ini. Kemampuan pada bidang teknologi menjadi salah satu pekerjaan yang akan bertahan dan menjadi pertimbangan dalam persaingan dunia kerja, hal itu juga senada dengan survei yang dilakukan oleh *Mckinsey* tentang tujuh bidang pekerjaan yang selalu dapat bertahan di era revolusi industri 4.0 antara lain, industri kreatif, teknologi informasi, profesional, manajer, layanan kesehatan, pendidikan dan jasa konstruksi.¹⁵

Pesantren Pondok IT Yogyakarta adalah bentuk jawaban dunia pendidikan pesantren saat ini, dimana konsepnya ingin melahirkan lulusan sesuai dengan perkembangan zaman yang memiliki kemampuan teknologi dan informasi serta memiliki karakter keagamaan yang kuat yang mampu bertahan dengan mempertahankan nilai-nilai keislaman. Memasuki zaman 4.0, permintaan terhadap kebutuhan akan sumber daya insani yang menguasai teknologi dan informasi meningkat drastis. Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan digital tentu akan bisa *survive* di tengah persaingan tenaga kerja, disinilah peran pesantren Pondok IT Yogyakarta menempatkan diri sesuai cita-cita yang diinginkan oleh sang pendiri untuk menjadi lembaga pendidikan yang bisa memenuhi kebutuhan zaman.

Konsep yang dibangun pesantren Pondok IT Yogyakarta sangat jelas, dimana konsep yang memadukan antara kemampuan lulusan ilmu teknologi dan informasi dengan ilmu agama Islam sehingga menjadi manusia yang berguna di zaman 4.0. Konsep pesantren Pondok IT Yogyakarta sejalan dengan konsep pesantren menurut Surya Dharma Ali dimana pesantren tidak saja di pandang sebagai lembaga *Tafaqquh Fi Al-din*, melainkan pesantren di era sekarang harus mampu mengintegrasikan ilmu-ilmu yang dulu dianggap berorientasi duniawi dengan ilmu ukhrawi. Dalam kaitan ini, pesantren tidak saja dianggap ahli doa saja, akan tetapi pesantren diharapkan mampu menghasilkan ilmuwan, cendekiawan, dan penguaha shalih, rajin beribadah, dan tentunya pandai berdoa. Dengan konsep pengintegrasian ilmu teknologi yang sangat berguna di era revolusi indutri 4.0 saat

¹⁴ Suryadharma Al, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian Dan Aksi* (Malang: UIN Malang Press, 2013).

¹⁵ Kementrian Perindustrian, 'Making Indonesia 4.0', 2018.

ini, ditambah orang yang memiliki karakter keagamaan yang kuat, lulusan Pondok IT Yogyakarta diharapkan mampu bersaing dan memberikan sumbangsih dalam dakwah agama Islam.

Gagasan-gagasan modernisasi pendidikan pesantren saat ini terlotar dalam bingkai yang beragam. Berbagai isu muncul kepermukaan diantaranya pesantren harus melakukan sinergi dengan berbagai perguruan tinggi, melakukan perombakan kurikulum dengan cara memasukan mata pelajaran umum ke dalam tradisi belajar mengajar pesantren. Gagasan tersebut muncul didasari pada pemikiran bahwa tidak ada dikotomi ilmu dalam dunia Islam. Gagasan tersebut perlu diaplikasikan bukan hanya cukup ditataran diskursus semata, bersambut dengan aplikasi riilnya bisa dalam bentuk pondok modern, pesantren terpadu dan sebagainya. Sehingga pesantren saat ini tidak hanya menampilkan satu warna semata (salaf) akan tetapi telah berbenah pada dua *mainstream* besar (salaf dan khalaf).¹⁶

2. Kakak Asuh Pesantren Pondok It Yogyakarta Dalam Pengembangan Pesantren

Pesantren Pondok IT Yogyakarta mempunyai konsep unik dalam mengimplemantasikan karakter-karakter yang menjadi nilai agama Islam yang ditanamkan dalam diri peserta didiknya. Tolong menolong antar sesama umat manusia khususnya sesama Muslim oleh Pondok IT Yogyakarta diimplemnetasikan dalam "*Konsep Kakak Asuh Pondok IT Yogyakarta*". Konsep kakak asuh ini merupakan sebuah siklus bagi santri yang masih belajar di pondok ataupun para alumni untuk saling bahu membahu membiayai adik kelasnya. Konsep kakak asuh di Pondok IT Yogyakarta dalam pelaksanaannya sangat membantu dalam mengembangkan pondok pesantren dari sisi pembiayaan.

Pada dasarnya konsep kakak asuh merupakan sistem yang mewajibkan setiap santri yang sudah memiliki penghasilan atau lulusan untuk turut berbagi dalam mengembangkan pondok pesantren melalui menjadi sumber pembiayaan bagi adik-adik kelasnya di Pondok IT Yogyakarta, dengan memiliki rasa kekeluargaan yang dibentuk pada proses pendidikan di pesantren serta mempunyai rasa memiliki akan pondok itu sendiri setidaknya akan timbul tanggung jawab untuk membantu membiayai adik kelasnya. Pada pola ini terdapat proses pembentukan karakter yang dilakukan dalam proses pendidikan pesantren di Pondok IT yang melekat dalam diri para santrinya, karakter untuk tolong menolong, saling berbagi dan memiliki rasa tanggung jawab untuk memajukan pesantren, itulah karakter yang sampai saat ini dikembangkan melalui kakak asuh di pesantren Pondok IT Yogyakarta.

¹⁶ Muhammad Achyat Ahmad, *Liberalisasi Islam Di Pesantren (Refleksi Pemikiran Santri)* (Sidogiri: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 2013).

Apabila melihat konsep kakak asuh Pondok IT Yogyakarta maka sangat wajar apabila pesantren termasuk kedalam *sub* bagian pendidikan nasional yang *indigenous* Indonesia, kekhasan dan ciri dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi peserta didiknya (santri) sangat melekat dalam sistem pendidikan pesantren. Sistem asrama dan hidup bersama dalam sebuah lingkungan yang terartur sangat memudahkan bagi pesantren untuk menerapkan nilai-nilai, prinsip, dan ideologi yang akan melekat dalam diri para santrinya. Karakter yang dapat tumbuh dalam diri santri akibat dari pendidikan pesantren adalah mempunyai jiwa mandiri, tolong menolong, jujur dan masih banyak karakter baik lainnya.¹⁷ Konsep kakak asuh secara implisit juga menjadi motivasi bagi para tenaga pendidik dan kependidikan Pondok IT sebagai landasan dalam mengabdikan diri untuk mengembangkan pesantren. Tenaga pengajar dan kependidikan di pondok IT Yogyakarta sebagian besar merupakan lulusan dari pondok itu sendiri.

3. Berorientasi Pada Santri Tidak Mampu

Pendidikan merupakan sarana negara untuk mencerdaskan rakyatnya, setiap warga negara dijamin oleh negara untuk mendapatkan akses yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Namun pada kenyataannya sering kali kita jumpai tidak semua warga negara mendapatkan akses yang sama disebabkan beberapa hal diantaranya, kemampuan ekonomi dan kemampuan akademik. Oleh sebab itu, pesantren Pondok IT hadir dengan konsep pendidikan yang dibangun salah satunya adalah memberikan kesempatan terbuka lebar kepada masyarakat yang tidak mampu secara finansial untuk bisa mengembangkan diri dan mengakses pendidikan secara gratis. Dengan berorientasi pada peserta didik yang tidak mampu selain sebagai faktor bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk mengakses pendidikan, faktor lain merupakan bentuk kepedulian Pondok IT Yogyakarta terhadap keadaan sosial dimana kebanyakan masyarakat yang tidak mampu belum bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Selain masyarakat tidak mampu, kesempatan mesantren juga sama bagi masyarakat mampu yang ingin mendapatkan akses pendidikan di pesantren Pondok IT Yogyakarta. Namun mereka harus membayar biaya sebagai bentuk menggunakan fasilitas pendidikan, serta sebagai bentuk saling tolong menolong terhadap santri yang tidak mampu. Dalam Pondok IT Yogyakarta konsep pembiayaan dari orang tua anak yang mampu kepada anaknya disebut sebagai beasiswa.¹⁸

¹⁷ Imam Syafe'i, 'Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.I (2017), 61–82.

¹⁸ HWdWDO.

KESIMPULAN

Pola pendidikan yang digunakan di pesantren pondok IT Yogyakarta merupakan salah satu terobosan baru dalam sistem pendidikan pesantren. Selain memudahkan dalam proses pengelolaan pesantren, tetapi juga memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan pembentukan karakter santri. Pola tersebut meliputi: integrasi kemampuan ilmu digital dan agama, kakak asuh dalam menciptakan santri yang saling berbagi terhadap sesama, dan pola pendidikan berorientasi kepada santri yang tidak mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Achyat, *Liberalisasi Islam Di Pesantren (Refleksi Pemikiran Santri)* (Sidogiri: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 2013)
- Al, Suryadharma, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian Dan Aksi* (Malang: UIN Malang Press, 2013)
- Bashori, 'Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra', *Nadwa / Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2017), 269–96
- Creswell, John W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, IV (Los Angeles: SAGE Publications, 2014)
- Departemen pendidikan Nasional, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), p. 885
- Efendi, Nur, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik Dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap Tantanga Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2014)
- Haryono, 'Reorientasi Pengembang Sumber Daya Manusia Era Digital Pada Revolusi Industri 4.0', in *The National Conference on Management and Business (NCMAB)* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), p. 2
<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/19182/Full_Paper_Sioswoyo_NCMAB_18_UMS.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
- Hidayah, Nur, 'Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah', *Ri'ayah*, 4.1 (2019), 67
- HWdWDO, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Direktur Oprasional Pesantren Pondok IT Yogyakarta (Ustadz Fichko) Pada Tanggal 10 Oktober 2019*
- Kemenag RI, 'Departemen Agama RI. Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam Tahun 2003', <https://Ditdpontren.Kemenag.Go.Id/>, 2022
- Kementrian Perindustrian, 'Making Indonesia 4.0', 2018
- Maimun, 'Pola Pendidikan Pesantren Perspektif Pendidikan Karakter', *Dirosat*, 2.2

(2017), 209–34 <<https://doi.org/10.28944/dirosat.v2i2.79>>

Nasir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Soebahar, Abdul Halim, *Modernisasi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Bantul: Lkis Printing Cemerlang, 2013)

Sopwandin, Iwan, 'Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat', *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4.2 (2019), 78 <<https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i2.8020>>

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2008)

Syafe'i, Imam, 'Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.I (2017), 61–82